

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak usia dini atau orang lebih sering menyebutnya sebagai usia emas (golden age), adalah masa-masa terpenting bagi tumbuh kembang anak. Pada usia ini, di mulai baik pertumbuhan organ-organ jasmani, kecerdasan dan karakter. Pendidikan karakter bagi anak usia dini adalah untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan supaya dapat menjadi kebiasaan kelak dewasa atau pada jenjang selanjutnya. Adapun nilai-nilai karakter yang harus diajarkan kepada peserta didik sejak lahir adalah sifat dapat dipercaya dan disiplin.

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan awal bagi seorang anak dengan tujuan membantu anak untuk membantu mengembangkan aspek-aspek kedisiplinan anak. Salah satu aspek yang memiliki peranan penting dalam pembelajaran pada anak usia dini yaitu aspek moral, perilaku terutama kedisiplinan. Disiplin sering terdengar pada kehidupan sehari-hari, kedisiplinan berasal dari kata disiplin dan dalam kamus besar bahasa Indonesia terdapat tiga arti disiplin yaitu tata tertib, ketaatan dan bidang studi. Kedisiplinan anak merupakan proses yang dilakukan oleh orang tua dan guru sepanjang waktu (Desti, 2014:13).

Intrakurikuler adalah kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Mata pelajaran yang diberikan pada saat proses belajar mengajar pada intrakurikuler bersifat wajib sehingga harus diikuti oleh seluruh peserta didik. Sebagian besar kegiatan intrakurikuler dilaksanakan di kelas dan menjadi kegiatan inti dari aktivitas di sekolah sebagai sebuah lembaga

pendidikan formal. Kegiatan intrakurikuler bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan akademik peserta didik. Materi pada kurikulum merdeka juga lebih fokus dan relevan dengan tahapan perkembangan anak karena konten dan strukturnya lebih mudan dan lebih mendalam. Kegiatan pembelajaran lebih terorganisir dengan baik, tidak tergesa-gesa, bermakna dan yang terpenting menyenangkan.

Kurikulum merdeka erat kaitannya dengan merdeka belajar, Merdeka belajar adalah program kebijakan baru yang diterapkan oleh Kemendikbud RI Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Kabinet Indonesia Maju yang konsepnya adalah ingin menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Menyenangkan bagi semua yang terlibat pada proses pembelajaran seperti anak didik, guru, juga orang tua (Motimona & Maryatun, 2023). Merdeka belajar merupakan inisiatif kebijakan baru yang dicanangkan oleh Nadim Anwar Makarim, namun sebelum kita mengenal lebih jauh tentang merdeka belajar, kita harus memahami apa arti kemerdekaan dan belajar.

Merdeka belajar dalam konsepnya merupakan strategi untuk meningkatkan kualitas pendidikan indonesia. Melalui merdeka belajar anak didik akan diasah untuk memiliki kompetensi *communication, creativity, collaboration dan critikal thinking*. Dengan kompetensi ini, anak tidak hanya sekedar menjadi penghafal pembelajaran saja, namun akan mampu menciptakan dan melaksanakan inovasi dalam berbagai bidang, memiliki karakter yang baik dan keterampilan sosial yang positif (Rakihmawati, 2012). Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam. Pembelajaran akan lebih maksimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan memperkuat

kompetensinya. Merdeka belajar bagi anak usia dini adalah kebebasan bermain karena bermain adalah pembelajaran bagi anak usia dini. Jadi Kurikulum merdeka ialah kurikulum yang bertujuan untuk mengasah minat serta bakat anak sejak usia dini dengan fokus kepada materi esensial, untuk mengembangkan karakter dan kompetensi siswa.

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang sangat mendasar dalam pembangunan sumber daya manusia. Menurut pasal 28 Undang- Undang No. 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK). Pendidikan TK merupakan jembatan antar lingkungan keluarga dengan masyarakat yang lebih luas yaitu sekolah dasar dan lingkungan lainnya. Anak Taman Kanak-kanak merupakan anak-anak yang berada dalam waktu rentang usia 4 sampai 6 tahun. Anak-anak ini masih banyak membutuhkan perhatian dan bimbingan yang ekstra agar tidak melakukan sesuatu yang tidak baik. Oleh karena itu anak usia TK harus diajarkan nilai-nilai karakter baik dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter pada anak usia dini diperlukan berbagai upaya yang dapat mendorong anak melakukan berbagai aktivitas yang mencerminkan nilai-nilai pendidikan karakter. Nilai religius merupakan salah satu nilai karakter yang penting ditanamkan oleh anak usia dini karena agama mencakup totalitas tingkah laku manusia dalam kehidupannya sehari-hari. Nilai karakter meliputi nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan yang bersifat religius, nilai karakter dalam hubungannya religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan selalu hidup rukun dengan pemeluk

agama lain (Indriani et al., 2024; Rakihmawati, 2012). Religius menjadi sangat penting karena nilai-nilai yang diajarkan dalam agama merupakan sebuah kebenaran dari wahyu Tuhan dan sikap religius dapat memperbaiki dari setiap segi tindakan serta pola perilaku individu yang mengarah pada kebenaran dan kebaikan.

Di era globalisasi sekarang ini pendidikan karakter sangat tepat diimplementasikan pada anak usia dini, karena pada usia dini tersebut anak masih belum terpengaruh dengan hal-hal yang negatif di luar sana, anak juga masih belum mengerti hal atau perilaku yang baik atau kurang baik. Pembentukan karakter sangat tepat diimplementasikan pada anak usia dini karena pada saat itu anak masih mudah untuk dilatih dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga kondisi tersebut akan memudahkan orang tua dan pendidik

PAUD dalam membentuk karakter anak usia dini. Penanaman pendidikan karakter merupakan tugas orang tua dan lembaga sekolah. Pendidikan Taman Kanak-kanak memegang peranan sangat penting dalam menentukan perkembangan anak selanjutnya. Hal ini disebabkan karena pendidikan anak usia TK merupakan fondasi bagi dasar kepribadian anak. Anak yang ditanamkan karakter sejak usia Taman Kanak-kanak dapat terbiasa untuk berkarakter sesuai yang diajarkan walaupun belum mengembangkan hati nurani sehingga anak tidak merasa bersalah bila melakukan sesuatu yang diketahui sebagai sebuah kesalahan melainkan anak hanya takut dengan hukuman dan berusaha membenarkan perbuatannya untuk menghindari hukuman (Jannah & Rasyid, 2023).

Berdasarkan observasi yang sudah dilakukan peneliti di TK Negeri Banjar Tegal pada tanggal 20 oktober 2023 mengenai karakter religius dan disiplin anak usia dini, peneliti menjumpai masalah mengenai karakter religius dan disiplin anak

usia dini di dalam pembelajaran berlangsung maupun di luar pembelajaran. Anak-anak masih mempunyai kebiasaan-kebiasaan kurang baik seperti ketika anak bermain menggunakan media pembelajaran beberapa anak masih belum mau membereskan mainannya, memukul temannya, ketika melakukan kesalahan beberapa anak belum mau meminta maaf dan bersalaman. Ketika melakukan persembahyangan beberapa anak masih belum mau melakukan, ada yang mau melakukan namun tidak fokus. Hal inilah yang menarik peneliti untuk membuat penelitian yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Intrakurikuler Terhadap Nilai Religius Dan Disiplin Anak Dalam Kurikulum Merdeka Di TK Negeri Banjar Tegal”.

Berdasarkan observasi selama penelitian yang dilakukan di TK Negeri Banjar Tegal, sudah adanya pengembangan disiplin diri dimulai sejak pendidikan anak usia dini. Berdasarkan fakta yang ada di lapangan, tentang disiplin diri pada anak usia dini sekarang sudah ada melekat pada individu anak masing-masing. Mereka sudah belajar mengenai hal-hal baik yang merupakan persiapan mereka pada masa dewasa nanti agar menjadi manusia yang baik, bermanfaat bagi orang-orang di sekitar mereka berada (Sumber: Kepala Sekolah TK Negeri Banjar Tegal).

Guru-guru di TK Negeri Banjar Tegal sudah menerapkan kepada anak-anak untuk melatih menanamkan sifat mentaati peraturan, membiasakan sifat sopan santun, dan tanggung jawab. Melatih menanam sifat mentaati peraturan di sini maksudnya agar anak mentaati peraturan yang ada di mulai dalam kehidupan sehari-hari anak, membiasakan bersifat sopan santun untuk anak usia dini disini agar anak membiasakan diri untuk menghormati dan sopan kepada orang yang lebih

tua. Serta tanggung jawab, untuk anak usia dini sini tanggung jawab berguna agar dapat melatih anak menjadi mandiri dan tidak ketergantungan sama orang lain.

1.2 Identifikasi Masalah

Merujuk pada latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan, teridentifikasi permasalahan yang akan dijabarkan sebagai berikut :

Dalam pembelajaran berlangsung maupun di luar pembelajaran. Anakanak masih mempunyai kebiasaan-kebiasaan kurang baik seperti pada saat Tri Sandhya berlangsung masih belum fokus mengikuti, belum disiplin saat mengikuti kegiatan pembelajaran, ketika salah anak belum mau meminta maaf dan bersalaman.

1.3 Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini bertujuan untuk memfokuskan poin utama yang akan dibahas agar nantinya tidak melenceng dari pokok bahasan yang akan diteliti. Selain itu, batasan masalah dapat menekankan ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti. Maka penulis membatasinya dan hanya meneliti mengenai pembelajaran intrakurikuler terhadap nilai religius dan disiplin anak dalam kurikulum merdeka di Tk Negeri Banjar Tegal.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan, dapat dirumuskan permasalahanya dalam penelitian ini sebagai berikut :

Bagaimana pengaruh pembelajaran intrakurikuler terhadap nilai religius dan disiplin anak dalam kurikulum merdeka di TK Negeri Banjar Tegal?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, terdapat tujuan, sebagai berikut. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran intrakurikuler terhadap nilai religius dan disiplin anak dalam kurikulum merdeka di TK Negeri Banjar Tegal

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan sebagai sumber pengetahuan atau informasi dalam menjawab permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran intrakurikuler terhadap nilai religius dan disiplin dalam kurikulum merdeka di TK Negeri Banjar Tegal.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai praktik pengalaman dan untuk menambah wawasan pengetahuan peneliti tentang pembelajaran intrakurikuler terhadap nilai religius dan disiplin anak dalam kurikulum merdeka di TK Negeri Banjar Tegal.

b. Bagi Lembaga

Sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan pembelajaran intrakurikuler terhadap nilai religius dan disiplin anak dalam kurikulum merdeka di TK Negeri Banjar Tegal.

c. Bagi Perguruan Tinggi

Sebagai sumber data dan sumbangan pemikiran dalam bidang penelitian dan ilmu pengetahuan